

Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD IT AL Musabbihin Medan Tahun Ajaran 2016/2017

Arif Billah

Student of Graduate Program School, State University of Medan, Indonesia

Corresponding author: billaharif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn kelas III SD IT AL Musabbihin Medan T.A 2016/2017. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Quasi eksperimen dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT AL Musabbihin kompleks Taman Setia Budi Indah Medan terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas IIIA yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 14 orang siswa dan 16 orang siswi dan kelas kontrol yaitu kelas IIIB yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 orang siswa dan 17 orang siswi. Objek pada penelitian ini adalah hubungan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, wawancara, pengamatan (observasi), angket, dan tes. Setelah dilaksanakan penelitian, pada kelas eksperimen hasil belajar siswa tertinggi yaitu 100, sedangkan pada kelas kontrol hasil belajar siswa tertinggi yaitu 95. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 100, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh skor maksimum adalah 90. Pada kelas eksperimen, hasil belajar PKn dengan motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum 100 dan dengan motivasi belajar rendah diperoleh skor maksimum 90. Untuk kelas kontrol, hasil belajar PKn dengan motivasi belajar tinggi diperoleh skor 95 dan dengan motivasi belajar rendah diperoleh skor maksimum 85. Dengan demikian, dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa SDIT AL Musabbihin Medan, Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Membelajarkan Kooperatif tipe STAD, PKn, Motivasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Yang menjadi dasar tujuan belajar adalah mendapatkan pengetahuan. Untuk tercapainya tujuan tersebut, guru sangat berperan aktif untuk tercapainya tujuan belajar.

Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Penanaman kecakapan dan keterampilan, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari guru kelas, kondisi pembelajaran PKN Kelas III SD IT AL Musabbihin Medan diketahui bahwa terdapat masalah pada hasil belajar siswa dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKN masih rendah.

Faktor penyebab dari tidak tercapainya ketuntasan klasikal, dimungkinkan karena beberapa faktor, antara lain faktor dari guru dan siswa. Faktor dari guru antara lain: (1) pembelajaran PKN masih berpusat pada guru, (2) guru kurang mengembangkan model pembelajaran kooperatif. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut [6] adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang baik pula [7].

Faktor dari siswa antara lain: (1) motivasi belajar siswa yang rendah, (2) siswa cepat merasa bosan. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untukberpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar [8]. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar [9].

Rendahnya motivasi belajar siswa jika dibiarkan berlarut-larut akan berdampak buruk bagi pembelajaran selanjutnya. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran PKN, diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Guru dituntut untuk menggunakan model yang bervariasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran pada tema peduli lingkungan sosial

adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkin USA. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif tipe yang paling sederhana. Hal mendasar dari pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah adanya kerjasama anggota kelompok dan kompetisi antar kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat [12] yang mengemukakan bahwa: "Dalam STAD para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu".

Secara teori dan pengalaman yang telah dilakukan oleh para ahli, model pembelajaran tipe STAD dimungkinkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD tersebut diharapkan kinerja guru dan motivasi belajar siswa dapat meningkat, sehingga pada gilirannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dapat meningkat. Untuk itu penelitian yang saya lakukan berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD IT AL Musabbihin Medan Tahun Ajaran 2016/2017".

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Musabbihin Medan Sunggal dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama; (2) Sekolah ini dapat mewakili jenis sekolah formal tingkat SD; dan (3) Sekolah ini terdapat masalah hasil dan motivasi belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah.

Mengingat penelitian ini melakukan perlakuan dan jumlah kelasnya hanya 2 (dua kelas), maka sampel penelitian ditentukan dengan teknik Purposive Random Sampling, Pada Kelas IIIA sebanyak 30 siswa sedangkan pada kelas IIIB sebanyak 30 siswa. Jumlah sampel keseluruhan adalah 60 siswa.

Pengambilan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa pada setiap kelas. Dari setiap kelas akan diambil sampel masing-masing yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental Method) dengan rancangan penelitian sebagai dasar pelaksanaan penelitian adalah untuk membedakan pengaruh metode STAD dan pengaruh metode konvensional terhadap hasil belajar PKn ditinjau dari motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah yang kelas perlakuannya yaitu kelas IIIA dan kelas IIIB.

Pengumpulan data disesuaikan dengan aspek-aspek yang diteliti dan tujuan penelitian. Untuk itu dilakukan pengumpulan data secara cermat untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menjangking data. Untuk menjangking data penelitian ini menggunakan Tes Hasil Belajar PKN dan Angket Motivasi Belajar.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 53, nilai rata-rata adalah 83,20, varians (S^2) adalah 106,224, dan standar deviasi (S) adalah 10,306. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa yang dibelajarkan menggunakan model kooperatif tipe STAD

No	Interval Kelas	f _{absolut}	f _{relatif}
1	53 s/d 60	1	2,85 %
2	61 s/d 68	2	5,71%
3	69 s/d 76	5	14,28%
4	77 s/d 84	6	17,14%
5	85 s/d 92	19	54,28%
6	93 s/d 100	2	5,71%
Jumlah		35	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Metode Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang dibelajarkan dengan Metode Konvensional diperoleh skor maksimum adalah 95, skor minimum adalah 53, nilai rata-rata adalah 72,71, varians (S^2) adalah 119,269, dan standar deviasi (S) adalah 10,921. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa yang dibelajarkan menggunakan Metode Konvensional

No	Interval Kelas	f _{absolut}	f _{relatif}
1	53 s/d 59	6	17,14 %
2	60 s/d 66	5	14,28%
3	67 s/d 73	10	28,57%
4	74 s/d 80	1	2,85%
5	81 s/d 95	13	37,14%
Jumlah		35	100,00%

Hasil Belajar PKN dengan Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 71, nilai rata-rata adalah 84,38, varians (S^2) adalah 71,549, dan standar deviasi (S) adalah 8,459. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Interval Kelas	f _{absolut}	f _{relatif}
1	71 s/d 75	4	16,66 %
2	76 s/d 80	1	4,16%
3	81 s/d 85	11	45,83%
4	86 s/d 90	5	20,83%
5	91 s/d 95	1	4,16%
6	96 s/d 100	2	8,33%
Jumlah		24	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 90, skor minimum adalah 53, nilai rata-rata adalah 71,71, varians (S^2) adalah 202,389, dan standar deviasi (S) adalah 14,226. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Interval Kelas	f _{absolut}	f _{relatif}
1	53 s/d 58	7	29,16%
2	59 s/d 64	3	12,50%
3	65 s/d 70	2	8,33%
4	71 s/d 76	1	4,16%
5	77 s/d 82	4	16,66%
6	83 s/d 90	7	29,16%
Jumlah		24	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 100, skor minimum adalah 81, nilai rata-rata adalah 89,33, varians (S^2) adalah 41,515, dan standar deviasi (S) adalah 6,443. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Interval Kelas	f _{absolut}	f _{relatif}
1	81 s/d 84	3	12,50%
2	85 s/d 88	3	12,50%
3	89 s/d 92	2	8,33%
4	93 s/d 96	1	4,16%
5	97 s/d 100	4	16,66%
Jumlah		24	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh skor maksimum adalah 90, skor minimum adalah 53, nilai rata-rata adalah 79,92, varians (S^2) adalah 161538, dan standar deviasi (S) adalah 12,710. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Interval Kelas	f_{absolut}	f_{relatif}
1	53 s/d 60	1	8,33%
2	61 s/d 68	2	16,66%
3	69 s/d 76	1	8,33%
4	77 s/d 84	3	25,00%
5	85 s/d 90	5	41,66%
Jumlah		12	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional dengan Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi diperoleh skor maksimum adalah 95, skor minimum adalah 71, nilai rata-rata adalah 79,42, varians (S^2) adalah 54,447, dan standar deviasi (S) adalah 7,379. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Metode Konvensional dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Interval Kelas	f_{absolut}	f_{relatif}
1	71 s/d 75	4	33,33%
2	76 s/d 80	1	8,33%
3	81 s/d 85	5	41,66%
4	86 s/d 90	1	8,33%
5	91 s/d 95	1	8,33%
Jumlah		12	100,00%

Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Metode Konvensional dengan Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian diketahui bahwa hasil belajar PKN siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diperoleh skor maksimum adalah 85, skor minimum adalah 53, nilai rata-rata adalah 63,50, varians (S^2) adalah 114,636, dan standar deviasi (S) adalah 10,707. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PKN Siswa Menggunakan Metode Konvensional dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Interval Kelas	f_{absolut}	f_{relatif}
1	53 s/d 59	5	41,66%
2	60 s/d 66	3	25,00%
3	67 s/d 73	1	8,33%
4	74 s/d 80	1	8,33%
5	81 s/d 85	2	16,66%
Jumlah		12	100,00%

Pengamatan Kegiatan Pembelajaran

Sepanjang proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe STAD. Observer melakukan pengamatan aktivitas guru terhadap aspek-aspek yang telah ditentukan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, yaitu aspek kegiatan awal, aspek kegiatan inti dan aspek kegiatan penutup. Adapun indikator yang diamati pada aspek kegiatan awal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari:

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-6 orang secara heterogen; 2. Guru menyajikan pelajaran; 3. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok; 4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti; 5. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu; 6. Guru memberi penghargaan (rewards) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi; 7. Guru memberikan evaluasi; 8. Penutup.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang ditekankan pada mengkombinasikan konsep, prinsip ataupun kaidah untuk dapat melakukan pemecahan masalah dan selanjutnya mengemukakan hipotesis. Hal ini sesuai dengan langkah prosedur pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam pembelajaran STAD.

Hasil penelitian ini menemukan hasil belajar PKN siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan Metode Konvensional. Temuan ini memberi masukan walaupun model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Metode Konvensional mempunyai tujuan yang sama, yaitu agar siswa dapat memahami konsep. Dalam arti pada Metode Konvensional, siswa masih sangat tergantung kepada peran guru sebagai sumber informasi.

Selanjutnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengkondisikan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, hal ini membantu siswa menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang nyata, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Sehingga kemampuan ini diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan internal mereka untuk berpikir inisiatif dalam belajar. Manfaat lain pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah bahwa jika ada kesulitan dalam pemecahan masalah, maka siswa akan berpikir inisiatif untuk membuat suatu tindakan atau kegiatan yang dimulai dari fakta data dan berusaha mendapatkan pemecahan dari masalah yang ada dalam tipe kelompok .

Hasil temuan membuktikan bahwa hasil belajar rata-rata bagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah . Hal ini dapat dipahami bahwa siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi, tentunya lebih rajin mengerjakan latihan-latihan maupun praktek PKn di rumah dan selanjutnya ia merasakan bahwa pengetahuan dan keterampilan tentang mata pelajaran PKn merupakan suatu kebutuhan dan bukan suatu keterpaksaan, sementara siswa yang memiliki Motivasi Belajar Rendah kurang bergairah dalam belajar, kurang berani bertanya dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi Belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal ini terbukti dari hasil temuan yang menguatkan bahwa siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi lebih memiliki dorongan untuk membuat sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran PKn. Disamping itu, siswa yang memiliki Motivasi Belajar Tinggi aktif berperan dikelas. Sedangkan bagi siswa yang Motivasi Belajar Rendah cenderung lebih banyak menunggu, pasif dan kurang inovatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh memberikan gambaran bahwa dalam proses pembelajaran PKn sangat perlu untuk memperhatikan tingkat Motivasi Belajar yang dimiliki siswa.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini didukung oleh 2 kategori utama, motivasi dan kognitif. Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja [6]. Deutch [7] mengidentifikasi tiga struktur tujuan: *Kooperatif*, dimana usaha berorientasi-tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

Beberapa kajian telah menemukan bahwa ketika para siswa bekerja Bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka meng-ekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

Teori Kognitif yang mendukung pembekajaran kooperatif adalah teori pembangunan dan teori elaborasi kognitif. Teori pembangunan berasumsi bahwa interaksi antara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritik [8,9]. Vygotsky [10] mengidentifikasi wilayah pembangunan paling dekat sebagai "jarak antara level pembangunan aktual seperti yang ditentukan melalui penyelesaian masalah dengan bantuan dari orang dewasa atau dengan kolaborasi dengan teman yang lebih mampu". Vygotsky menggambarkan pengaruh kegiatan kolaboratif pada pembelajaran sebagai berikut: "Fungsi-fungsi pertama kali terbentuk secara kolektif di dalam bentuk hubungan di antara anak-anak dan kemudian menjadi fungsi-fungsi mental bagi masing-masing individu.

Sejumlah teori dan penelitian telah dipupuk untuk mempromosikan strategi pembelajaran kooperatif dikelas. Wyk [11] yang menggunakan STAD untuk mengetahui tingkat melek ekonomi siswa; Majoka, et. Al [12] Mengidentifikasi bukti empiris tentang efektivitas STAD di kelas Matematika; Adesoji dan Ibraheem [13] yang mengetahui kemampuan matematika berdasarkan hasil dalam topik kimia menggunakan STAD; Balfakih [14] yang mengidentifikasi keampuhan STAD dalam kimia; Kinney [15] yang melakukan penelitian terhadap siswa dalam kursus biologi menemukan bahwa kelompok eksperimen yang terpapar STAD telah meningkatkan prestasi akademik di mata pelajaran masing-masing . Slavin [16] membandingkan sembilan metode pembelajaran kooperatif; Namun, beberapa hasil penelitian membantah bahwa STAD dapat meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian Khan [17] menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada prestasi siswa dalam bidang Kimia ketika STAD digunakan pada kelompok eksperimen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD IT AL Musabihin Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- [1] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta. Hal : 65
- [2] Drever. James, 1952. A Dictionary of psychology. Penguin Books Ltd., Kingwood, Victoria, Australia
- [3] Gazali. 1974. Ilmu Jiwa, Ganaco NV. Bandung-Jakarta.
- [4] Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media
- [5] Slavin, Robert E. 2005 Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media Hal: 34
- [6] Slavin, Robert E. 2005 Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media Hal: 34
- [7] Deutch, M. 1949. A Theory of Cooperation and Competition Human Relation, 2, 129-154
- [8] Demon, W. 1984. Peer Education: The Untapped Potential Journal of Applied Developmental Psychology, 5 331-343
- [9] Murray, F.B. 1982. Teaching throuht social conflict. Contemporary Educational Psychology, 7, 257 271
- [10] Vygotsky, L.S. 1978. Mind in Society (ed. M.Cole. V. John-Steibner, and E. Souberman). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [11] Wyk, M. 2009. Do Student Teams Achievement Divisions Enhance Economic Literacy? A Quasi-experimental Design. Available: <http://www.krepublishers.com/02-Journals>.
- [12] Majoka, M. et.al. 2010. Student Team Achievement Division (STAD) as an active learning strategy: empirical evidence from mathematics classroom. Available [http:// cuin561su12.wikispaces.com/file /view/ Student+ Team Achievement+Division+\(STAD\)+article.pdf](http://cuin561su12.wikispaces.com/file/view/Student+Team+Achievement+Division+(STAD)+article.pdf)
- [13] Adesoji, F. and Ibraheem, I. 2009. Effects of student teams-achievement divisionsstrategy and Mathematics knowledge on learning outcomes in chemical kinetics. Available: [http://www.Sosyalarastirmalar.com/cilt2/sayi6pdf/ adesoji_ibraheem.pdf](http://www.Sosyalarastirmalar.com/cilt2/sayi6pdf/adesoji_ibraheem.pdf)
- [14] Balfakih, NMA. 2003. The effectiveness of student team achievement division (STAD) for teaching high school chemistry in the United Arab Emirates. International Journal of Science Education, 5(5):605 – 624. <http://www.informaworld.com>
- [15] Kinney, Akdeniz F. 2008. The Effects of Cooperative Learning on Turkish elementary students' mathematics achievement and attitude towards mathematics using TAI and STAD methods. Educational Studies in Mathematics. 67 (1): 77 - 91. <http://www.springerlink.com/content/y52816481542x725>.
- [16] Slavin, R.E. 1990. Cooperative learning: theory research and practice. Englewood cliffs, NJ Prentice Hall.
- [17] Khan, G. 2011. Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students.